

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Penerapan nilai-nilai Kristiani di sekolah menunjukkan hasil yang positif, dengan nilai-nilai seperti Kasih, Sukacita, Damai Sejahtera, Kesabaran, Kemurahan, Kebaikan, Kesetiaan, Kelemahlembutan, dan Penguasaan Diri yang bersumber dari Alkitab memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan Agama Kristen mengajarkan siswa untuk mengasihi Tuhan dan sesama sebagaimana diajarkan dalam Matius 22:37-40, serta mempraktikkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Buah Roh, yang merupakan hasil dari hidup dipimpin oleh Roh Kudus, mencerminkan penerapan nilai-nilai Kristiani secara praktis dalam hubungan dengan Tuhan, sesama, dan diri sendiri. Secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai Kristiani di sekolah bertujuan untuk memperkuat karakter siswa sesuai dengan ajaran Kristus, sehingga meningkatkan kualitas hidup mereka dalam konteks iman dan sosial.
2. Guru Pendidikan Agama Kristen menghadapi berbagai kendala dan tantangan dalam membentuk persepsi siswa terhadap nilai-nilai Kristiani. Persepsi, sebagai aspek psikologis yang penting,

melibatkan proses penerimaan dan interpretasi stimulus melalui panca indera dan otak. Setiap individu memiliki kemampuan, perasaan, dan harapan yang berbeda, yang mempengaruhi bagaimana mereka mempersepsi orang lain dan lingkungan sekitarnya. Salah satu kendala utama yang dihadapi guru adalah ketidakcocokan antara harapan dan realitas persepsi siswa, di mana siswa mungkin memiliki pandangan yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan. Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya, media, dan lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi persepsi siswa, membuat tugas guru semakin menantang. Guru juga harus menghadapi dinamika kelompok dalam kelas, di mana persepsi kolektif siswa dapat mempengaruhi individu lain. Secara keseluruhan, tantangan yang dihadapi guru meliputi perbedaan individual dalam persepsi, pengaruh eksternal, dan dinamika kelompok, yang semuanya mempengaruhi efektivitas pengajaran nilai-nilai Kristiani kepada siswa.

3. Upaya dalam memperkuat nilai-nilai Kristiani terhadap siswa melibatkan peran penting guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam membimbing dan mendidik sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Pendidikan Agama Kristen di sekolah, baik negeri maupun swasta, bertujuan untuk menumbuhkan sikap dan perilaku berdasarkan iman Kristiani, meningkatkan pemahaman dan

keyakinan kepada Tuhan, serta mengajarkan nilai-nilai kebaikan dan pesan moral untuk membangun kerukunan hidup bersama. Guru PAK tidak hanya bertugas mengajar di kelas, tetapi juga berperan sebagai pewarta keselamatan ilahi Yesus Kristus, membimbing siswa melalui kegiatan rohani, dan membantu orang tua melanjutkan pendidikan iman yang dimulai di rumah. Dengan demikian, guru PAK harus menjadi teman dan pembina yang memiliki sikap pengorbanan serta profesionalisme tinggi untuk membentuk karakter dan nilai-nilai kehidupan siswa, menjadikan nilai sebagai pedoman hidup, penyelesaian konflik, motivasi, dan arahan pandangan hidup yang benar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Presepsi Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Kristiani Di SMK Negeri 1 Manado, maka peneliti memberikan saran.

1. Untuk Guru

Meningkatkan Pemahaman Nilai Kristiani: Guru dapat mengikuti pelatihan dan workshop yang berkaitan dengan nilai-nilai Kristiani untuk memperdalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai ini dalam proses pembelajaran. Integrasi Nilai Kristiani dalam Kurikulum: Mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam setiap mata pelajaran, sehingga siswa dapat melihat relevansi dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam berbagai aspek

kehidupan. Menjadi Teladan: Guru harus menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai Kristiani, menunjukkan sikap dan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari dengan siswa.

2. Untuk Siswa

Aktif dalam Kegiatan Keagamaan: Siswa diharapkan aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah, seperti ibadah rutin, kelompok doa, dan kegiatan sosial keagamaan.

Mengembangkan Sikap Positif: Mengembangkan sikap dan perilaku positif yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani, seperti kejujuran, kasih sayang, kerendahan hati, dan tanggung jawab.

Refleksi Pribadi: Melakukan refleksi pribadi secara berkala untuk menilai sejauh mana nilai-nilai Kristiani telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mencari cara untuk memperbaiki dan meningkatkan penerapan nilai-nilai tersebut.

3. Untuk Kampus IAKN (Institut Agama Kristen Negeri)

Kerjasama dengan Sekolah: Kampus IAKN dapat menjalin kerjasama dengan SMK Negeri 1 Manado untuk mengadakan program-program pendampingan dan pembinaan yang berfokus pada penerapan nilai-nilai Kristiani. Penyediaan Materi dan

Sumber Daya: Menyediakan materi-materi ajar dan sumber daya lainnya yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Kristiani dengan lebih

baik. Penelitian dan Pengembangan: Melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan nilai-nilai Kristiani di sekolah-sekolah dan mengembangkan metode-metode pembelajaran yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam pendidikan.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan nilai-nilai Kristiani dapat diterapkan secara lebih efektif dan konsisten di SMK Negeri 1 Manado, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi seluruh warga sekolah.